

ANALISIS PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA (STUDI KASUS DI KELURAHAN 2 ULU KOTA PALEMBANG)

Kurnia Oktaria

UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

kurniaoktaria31@gmail.com

Fajri Ismail

UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

Muhammad Win Afgani

UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

ABSTRACT

This paper aims to determine the religious behavior of adolescents in the 2 ulu sub-district of Palembang city. This paper uses the research method in this study is a qualitative method and this type of research includes the type of case study research where case study research is research conducted on a "system unit", this unit can be in the form of programs, activities, events, or a group of individuals who bound by a certain place, time or bond. Case study is a research that is directed to collect data to take meaning, gain understanding from the case. From the results of the study it is known that adolescents who live in the hall of work have very low adherence to religion in the form of religious rituals/practices. This can be seen from the lack of religious activity that they do. However, some of the religious practices of street children that can be observed are praying with a very rare intensity, fasting during the month of Ramadan, and participating in activities on Islamic holidays. Forms of behavior and religious values that live among adolescents as a consequence of religion, are applied in social life in the form of solidarity between friends, helping each other, being polite to older people, working together, being honest, and so on. This behavior they do is a form of worship that they consider important in life.

Keywords: Behavior, Religion, Adolescents.

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui perilaku keagamaan remaja di kelurahan 2 ulu kota Palembang. Tulisan ini menggunakan Metode penelitian pada penelitian ini adalah metode kualitatif dan jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus yang mana penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu "kesatuan sistem", kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Studi kasus adalah suatu penelitaian yang diarahkan untuk menghimpun data mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Dari hasil penelitian diketahui bahwa Remaja yang tinggal di lorong karya memiliki kepatuhan terhadap agama dalam bentuk ritual/praktik keagamaan masih sangat rendah. Hal ini

dapat dilihat dari minimnya aktifitas keagamaan yang mereka lakukan. Namun demikian, beberapa praktik keagamaan anak jalanan yang dapat diamati adalah shalat dengan intensitas yang sangat jarang, puasa di bulan Ramadhan, dan ikut serta dalam kegiatan hari-hari besar Islam. Bentuk perilaku dan nilai-nilai religius yang hidup di kalangan remaja sebagai konsekuensi dalam beragama, diaplikasikan dalam kehidupan sosial berupa solidaritas antar teman, saling menolong, sopan kepada orang yang lebih tua, bekerja sama, berlaku jujur, dan sebagainya. Perilaku yang mereka lakukan ini adalah bentuk ibadah yang mereka anggap penting dalam kehidupan.

Kata Kunci : Perilaku, Kegamaan, Remaja.

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Usia remaja dimulai antara usia 12-25 tahun. Masa remaja yang kritis dalam siklus hidup manusia. Di masa ini akan banyak terjadi dinamika, dalam diri seseorang yang memulai fase baru sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Remaja tidak dapat dikatakan lagi sebagai anak kecil, namun dia juga belum dapat dikatakan sebagai orang dewasa. Masa remaja penuh dengan gejolak perubahan baik perubahan biologis hormonalnya karena secara alamiah akan mengalami perubahan hormon pada usia 12 tahun ke atas, perubahan psikologik karena adanya perbedaan hormonal dan lingkungan, maupun perubahan sosial karena pergaulan dan tuntutan orang tua hingga masyarakat yang diberikan kepada anak sebagai remaja. Remaja dituntut untuk dapat beradaptasi dengan fase baru hidupnya yang berubah drastis. Banyak remaja yang tidak siap dengan masa ini, dikarenakan biasanya mereka diposisikan sebagai anak-anak yang senantiasa dekat dengan orang tua dan semua aktivitasnya dibantu orang tua, kini berubah mulai mengenal tanggung jawab dan harus mandiri.(Secianti 2021)

Masa remaja, dituntut untuk mampu menghadapi berbagai tantangan baik yang positif maupun yang negative nilainya, baik yang datang dari dalam maupun dari dalam diri mereka sendiri maupun yang datang dari lingkungannya. Remaja harus mempunyai berrbagai keterampilan dalam hidup mereka sehingga mereka dapat sukses melalui fase ini dengan optimal. Mereka harus memiliki kemandirian, berteman dengan baik, beradaptasi dengan fisik diri yang mengalami perubahan. Fase remaja akan mengalami banyak perubahan kondisi emosi, adanya berbagai tuntutan perubahan pola hidup dari masa anak-anak, sementara dirinya harus mampu menghadapi berbagai kondisi dan masalah yang kerap terjadi dilingkungannya, berusaha mencari pemecahan masalah atas semua tantangan yang ia hadapi sehingga hal ini akan membuat emosi remaja menjadi dinamis. Jika remaja tidak mampu menyelesaikan tantangan yang harus dihadapi mereka akan terpuruk dengan kesadaran diri yang menganggap dirinya negative. Sebagaimana informasi di media cetak dan elektronik yang kerap memberitakan kasus maraknya trafficking pada pelajar, pemakaian Napza atau narkoba pada remaja, kecanduan internet,

banyaknya kasus aborsi yang dilakukan oleh para remaja, dan karena masalah ini juga menyangkut penderita HIV/ AIDS(Secianti 2021)

Pada masa remaja pola berfikirnya masih belum matang tetapi disisi lain mereka memiliki rasa keingintahuan tinggi dan mencoba hal-hal baru, untuk itu remaja harus senantiasa diarahkan dan dibimbing secara intensif dan dibekali dengan kegiatan-kegiatan agama yang dapat membentengi dirinya. Dan disinilah letak pentingnya kegiatan pendidikan agama Islam diajarkan pada masa-masa pertumbuhan dan perkembangan remaja. Zuhairini mengatakan bahwa pendidikan agama ialah usaha secara sistematis dan pragmatis untuk membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran agama.(Azhari 2018) Usaha dan terapi agama Islam dalam menaggulangi kenakalan remaja yang menjurus kepada kejahatan sehingga didikan agama berupa nasihat, pembinaan, kegiatan keagamaan salah satu alternative dari segala macam problem yang di hadapi para remaja.

Berdasarkan observasi awal mengenai kondisi di Lingkungan kelurahan 2 ulu, , kebanyakan penduduknya beragama Islam, akan tetapi pengembangan keagamaan dan kegiatan pendidikan agama Islam di masyarakat terkhusus remaja masih kurang, kesadaran beragama remaja masih sangat kurang terbukti di masjid sedikit sekali remaja yang melakukan solat berjamaah, dan kebanyakan di tempat pengajian itu yang mengaji anak-anak kecil usia 6-10 tahun sedangkan remajanya sedikit sekali, padahal sudah ada pembuatan kegiatan pendidikan Agama Islam di lingkungan kelurahan 2 ulu oleh tokoh masyarakat seperti Lurah, RW, RT yang bekerja sama dengan guru agama, tokoh agama, orang tua serta masyarakat, namun kegiatan ini belum berjalan dengan sempurna, mungkin ada beberapa factor penghambat untuk itu, setelah mencermati permasalahan yang telah penulis paparkan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Analisis Perilaku Keagamaan Remaja (studi kasus remaja di kelurahan 2 ulu Palembang)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi atau pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dan jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus yang mana penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu “ kesatuan sistem”, kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Studi kasus adalah suatu penelitaian yang diarahkan untuk menghimpun data mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.(Basuki 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum membahas tentang perilaku keagamaan, terlebih dahulu penulis membahas apa itu yang dinamakan perilaku. Perilaku adalah sifat seseorang yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari yang mana sifat tersebut tumbuh dan berkembang di dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan keagamaan berasal dari kata agama yang berarti suatu sistem, prinsip, kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan itu. (Makhmudah 2019)

Istilah keagamaan sendiri dapat diartikan sebagai sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama. Sedangkan menurut beberapa ahli, dalam "Kamus Besar Bahasa Indonesia" mengartikan bahwa perilaku adalah tanggapan reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap) tidak saja badan dan ucapan. Sedangkan Ahmad Amin dalam buku "etika", Perilaku keagamaan merupakan setiap perbuatan yang didasarkan kehendak disebut "kelakuan" seperti kata benar atau dusta, perbuatan dermawan atau kikir. (Amin 2013)

Karena agama yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah agama islam, maka secara sederhana pengertian bahwa perilaku keagamaan merupakan seluruh aktifitas anggota tubuh manusia yang berdasarkan syariat Islam atau ibadah dalam arti luas. Dengan kata lain perilaku keagamaan merupakan serangkaian tingkah laku seseorang yang dilandasi oleh ajaranajaran agama islam, baik berbentuk deviasi vertikal maupun yang berbentuk deviasi horizontal. Hal ini sesuai dengan pendapat Anshori, "kelakuan religious menurut sepanjang ajaran agama berkisar dari perbuatan-perbuatan ibadah, atau amal shaleh dan akhlak, baik secara vertikal terhadap tuhan ataupun secara horizontal sesama makhluk". (Ansyori 2016)

Perilaku beragama merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri manusia dan mendorong orang tersebut untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama. Zakiyah Darajat mengatakan bahwa perilaku beragama merupakan perolehan bukan pembawaan. Terbentuknya melalui pengalaman langsung yang terjadi dalam hubungannya dengan unsur-unsur lingkungan material dan sosial. (Wahab 2015)

Jadi kesimpulannya perilaku keagamaan adalah tindakan, cara berbuat atau perbuatan dari seseorang yang kesehariannya tidak lepas dari aktivitas yang berhubungan dengan agama yang diyakininya agar tidak terjadi kekacauan di dalam kehidupan sehari-hari. Wujud dari dimensi ini adalah perilaku penganut agama tertentu dalam menjalankan ritualritual, pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.

Berikut hasil wawancara terhadap beberapa remaja yang ada di lorong karya dalam melakukan ibadah dan ritual-ritual keagamaan:

No	Informan	Kegiatan
1.	MV	aku kecil dulu shalat mba, ngaji iqra sampai iqra 2, puasa kadang-kadang, tapi pas sudah besar gini saya malah jarang nian

		melakukannya, bahkan lupa caro dan bacoannya wudhu mbk.
2.	AB	Aku dulu ngaji jugo kadang sholat, tapi semenjak ibu dan bapak aku berpisah, aku tepelok kawan jualan koran dak katek yang ngelarang, untuk bantu ibu aku biyake adek-adek aku, adek aku banyak mbk ado 3, dari begawe dijalanilah mbk, aku jarang nak melakukan ibadah mbk, sekolah bae aku cuman sampe smp mbk dikit ilmu agama yang aku biso. Syukur-syukur masih diberi Allah sehat, aku yaken aman aku kerjo keras mbk aku pasti biso menyekolahke adek-adek aku mbk, ditambah sekarang ibu aku sudah katek lagi mbk jadi aku inilah jadi tulang punggung untuk adek-adek aku mbk, ayah aku cuman bantu nyiwoke rumah bae, ayah aku sudah punyo keluargo lagi mbk, jadi inilah aku harus mandir
3.	DD	Aku dulu galak dianter mamak aku mbk ngaji di TPA, jadi huruf-huruf di iqro' itu tau, sampe sekarang alhamdulillah masih ngaji mbk, tapi untuk solat masih bolong-bolong mbk.
4.	MR	Aku jarang beribadah mba, tapi kalu sopan dan hormat samo orang tua itu perlu mbk, kato guru agama aku kalu kito berbakti dengan wonk tuo, Allah kasih rezeki yang banyak mbk, meskipun itu bukan orang tua kandung saya, tapi saya berusaha membantu kebutuhan mereka. Saya juga menjaga hubungan sama tetangga, saya gak mau mencuri, apalagi kalau mencuri punya tetangga sendiri,

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa perilaku keagamaan Remaja di lorong karya masih terbilang rendah dimana, Keberadaan dan kasih sayang Tuhan diyakini dengan diberikannya kondisi kehidupan di mana ia memiliki badan sehat, bisa mencari uang untuk membantu kebutuhan hidup keluarga. Keadilan Tuhan juga diungkapkan dengan pemikiran sederhana, di mana orang yang bekerja keras akan mendapatkan rezeki banyak dan yang malas bekerja

hanya mendapatkan rezeki yang sedikit. Keyakinan dan pengetahuan agama tidak selalu menggiring pemeluknya untuk taat terhadap perintahnya. Adakalanya mereka enggan melakukan ritual-ritual keagamaan. Ini artinya kepercayaan dan pengetahuan tidak selalu berbanding lurus dengan ketaatan beragama. Sebagian besar mereka tau bahwa adanya tuhan, dan adanya ibadah-ibadah yang harus dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah tetapi karena kebiasaan dan kehidupan mereka di jalan menjadikan perilaku keagamaan mereka kurang, terbukti dari hasil wawancara, kepatuhan terhadap agama dalam bentuk ritual/praktik keagamaan masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari minimnya aktifitas keagamaan yang mereka lakukan. Namun demikian, beberapa praktik keagamaan anak jalanan yang dapat diamati adalah shalat dengan intensitas yang sangat jarang, puasa di bulan Ramadhan, dan ikut serta dalam kegiatan hari-hari besar Islam.

Bentuk perilaku dan nilai-nilai religius yang hidup di kalangan remaja sebagai konsekuensi dalam beragama, diaplikasikan dalam kehidupan sosial berupa solidaritas antar teman, saling menolong, sopan kepada orang yang lebih tua, bekerja sama, berlaku jujur, dan sebagainya. Perilaku yang mereka lakukan ini adalah bentuk ibadah yang mereka anggap penting dalam kehidupan.

KESIMPULAN

Remaja yang tinggal di lorong karya memiliki kepatuhan terhadap agama dalam bentuk ritual/praktik keagamaan masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari minimnya aktifitas keagamaan yang mereka lakukan. Namun demikian, beberapa praktik keagamaan anak jalanan yang dapat diamati adalah shalat dengan intensitas yang sangat jarang, puasa di bulan Ramadhan, dan ikut serta dalam kegiatan hari-hari besar Islam.

Bentuk perilaku dan nilai-nilai religius yang hidup di kalangan remaja sebagai konsekuensi dalam beragama, diaplikasikan dalam kehidupan sosial berupa solidaritas antar teman, saling menolong, sopan kepada orang yang lebih tua, bekerja sama, berlaku jujur, dan sebagainya. Perilaku yang mereka lakukan ini adalah bentuk ibadah yang mereka anggap penting dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Ahmad. 2013. *Etika*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ansyori, M. HAFI. 2016. *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Azhari, Jalaluddin Faruk. 2018. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Deradikalisasi." *Jurnal Subulana* 1(2):70–80. doi: 10.47731/subulana.v1i2.15.
- Basuki. 2021. *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Makhmudah, Siti. 2019. *Medsos Dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja*. Jawa Barat: Guepedia.
- Secianti. 2021. *Rekrumen Remaja Masjid Berbasis Pemasaran Sosial*. Gresik: CV. Jendela Sastra Indonesia Press.
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo.